

BAB V

HASIL PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan correlations study yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional berupa cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini 170 Orang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kuisisioner atau instrumen dalam penelitian ini sebelumnya telah dilakukan Uji validitas & Reliabilitas di Puskesmas Kabupaten Mojokerto pada tanggal 07-08 Agustus 2021. Kuisisioner diberikan ke 20 perawat seluruh item pernyataan kuisisioner di analisis dengan uji korelasi pearson Product Moment dan Uji Alfa Crombach dan dinyatakan valid dan reliable.

Sebelum melakukan pengumpulan data di Ponkesdes se Kabupaten Mojokerto, penelitian ini telah lolos kajian etik No : 27/KEPK-RSWH/EA/2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung 1 (satu) bulan,yaitu dari tanggal 01 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2021 di 27 Puskesmas Kabupaten Mojokerto. Adapun hasil dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis, kelamin, pendidikan, lama bekerja di Ponkesdes Kabupaten Mojokerto sebagaimana disajikan berikut.

Tabel V. 1 : Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja sebagai perawat ponkesdes Kabupaten Mojokerto

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Usia		
	< 25 tahun	20	11,8
	26 – 45 tahun	150	88,2
	> 45 tahun	0	0
	Jumlah	170	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	117	68,8
	Laki-laki	53	31,2
	Jumlah	170	100,0
3	Pendidikan		
	Diploma (III)	105	61,8
	S1 Keperawatan	65	38,2
	Jumlah	170	100,0
4	Status Perkawinan		
	Kawin	160	94,1
	Belum kawin	10	5,9
	Jumlah		100,0
5	Lama kerja di Ponkesdes		
	≤ 5 tahun	42	24,7
	> 5 tahun	85	50,0
	> 10 tahun	43	25,3
	Jumlah	170	100,0
8	Status Kepegawaian		
	Non PNS	170	100,0
	PNS	0	0
	Jumlah	170	100,0

Sumber: Data primer 2021

Tabel 5.1 menunjukkan dari 170 responden perawat ponkesdes dengan umur 26-45 tahun yaitu 88,2%. Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yakni 68,8 %. Tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan 61,8%, dan 94,1% sudah kawin atau berstatus berkeluarga. Lama bekerja sebagian besar atas 5 (lima) tahun yakni sebanyak 50,0 %, berdasarkan status kepegawaian perawat ponkesdes sebanyak 100 % yaitu non ASN.

1.2 Faktor Organisasi

Faktor organisasi yang diukur pada perawat di Ponkesdes Puskesmas Kabupaten Mojokerto meliputi Sumber Daya Manusia, Imbalan, Kepemimpinan, Desain Pekerjaan dan struktur organisasi, Distribusi sub Variabel dapat dilihat pada tabel 5.2

Tabel V. 2 : Distribusi Faktor Organisasi Distribusi Hubungan Faktor Organisasi Dengan Kinerja Perawat Ponkesdes di Kabupaten Mojokerto

No.	Faktor Organisasi	Jawaban Responden				Total	
		Baik		Kurang		N	%
		n	%	n	%		
1	Sumber Daya Manusia	145	85,3	25	14,7	170	100
2	Imbalan	123	72,4	47	27,6	170	100
3	Kepemimpinan	152	89,4	18	10,6	170	100
4	Desain Pekerjaan	144	84,7	26	15,3	170	100
5	Struktur Organisasi	145	85,3	25	14,7	170	100

Tabel 5.2 Perawat mempersepsikan baik tentang faktor organisasi secara keseluruhan 83,4% sedangkan sisanya 16,6 % perawat menyatakan faktor organisasi masih kurang. Sub variabel faktor organisasi meliputi sumber daya manusia sebagian besar baik (85,3%) imbalan (72,4%), kepemimpinan (89,4%), desain pekerjaan (84,7%) sedangkan struktur organisasi dipersepsikan oleh perawat (72,7 %).

1.3 Kinerja Perawat Ponkesdes

Kinerja perawat ponkesdes Kabupaten Mojokerto diukur menurut persepsi perawat yang terdiri atas 2 kategori yaitu baik dan kurang . Hasil

pengumpulan data mengenai kinerja perawat dapat dilihat

Tabel V. 3 : Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Ponkesdes Kabupaten Mojokerto

No.	Kinerja Perawat Ponkesdes	N	%
1	Baik	133	78,2
2	Kurang	37	21,8
	Total	170	100

Sumber : hasil olahan data pimer, 2021

Tabel 5.3 tersebut menunjukkan bahwa, rata – rata (78,2) perawat kinerja dengan kategori baik dan (21,8%) kinerja kurang.

1.4 Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara faktor organisasi dengan kinerja perawat di ponkesdes Kabupaten Mojokerto.

Tabel V. 4 : Hasil Analisis Bivariat Variabel Bebas dengan Kinerja Perawat Ponkesdes Kabupaten Mojokerto

Variabel Bebas	Kinerja Perawat				Total	Nilai p Sig.	Pearson Korelasi(r)	Nilai Exp(B)
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Sumber Daya Manusia								
a. Baik	125	94,0	20	54,1	145	0,00	0,465	13,281
b. Kurang	8	6,0	17	45,9	25			
Imbalan								
a. Baik	109	88,6	24	51,1	133	0,00	0,407	7,461
b. Kurang	14	11,4	23	48,9	37			
Kepemimpinan								
a. Baik	131	86,2	2	11,1	133	0,00	0,560	49,905
b. Kurang	21	13,8	16	88,9	37			
Desain Pekerjaan								
a. Baik	126	87,5	7	26,9	133	0,00	0,528	19,000
b. Kurang	18	12,5	19	73,1	37			
Struktur Organisasi								
a. Baik	126	86,9	7	28,0	133	0,00	0,505	17,053
b. Kurang	19	13,1	18	72,0	33			

Dimensi Sumber Daya Manusia menunjukkan dari 133 (94,0%) responden yang mempersepsikan Sumberdaya Manusia baik yang kinerjanya baik sebanyak 125 responden dibandingkan yang kinerja kurang sebanyak 8 responden sedangkan dari 37 (45,9%) responden yang mempersepsikan Sumber Daya Manusia kurang dengan kinerja baik sebanyak 20 responden sedangkan yang kinerja kurang sebanyak 17 responden. Hasil uji regression binary logistic di dapatkan nilai p signifikan : 0,00 berarti ada korelasi positif sumber daya manusia dengan kinerja nilai korelasi yang diperoleh 0,465 tergolong kedalam kategori **sedang** dan menunjukkan ada hubungan yang bermakna sumber daya manusia dengan kinerja perawat ponkesdes ($p= 0,00$; $\alpha= 0,05$).

Dimensi imbalan menunjukkan menunjukkan bahwa dari 133 responden yang mempersepsikan faktor imbalan baik dengan kinerja baik sebanyak 109 (88,6%) sedangkan kinerja kurang sebanyak 24 (51,1%). Dari 37 responden yang mempersepsikan faktor imbalan kurang dengan kinerja baik sebanyak 14 (11,4%) sedangkan kinerja kurang sebanyak 23 (48,9 %). Hasil uji regression binary logistic didapatkan nilai p: 0,00 berarti ada korelasi positif imbalan dengan kinerja nilai korelasi yang diperoleh 0,407 tergolong kedalam kategori **sedang** dan menunjukkan ada hubungan yang bermakna imbalan dengan kinerja perawat ponkesdes ($p= 0,00$; $\alpha= 0,05$).

Dimensi kepemimpinan menunjukkan bahwa dari 133 responden yang mempersepsikan kepemimpinan baik dengan kinerja baik sebanyak 131 (86,2%)

sedangkan kinerjanya kurang sebanyak 2 (11,1%). Dari 37 responden yang mempersepsikan kepemimpinan kurang dengan kinerja baik sebanyak 21 (12,8%) sedangkan yang kinerjanya kurang sebanyak 16 (88,9 %). Hasil uji regression binary logistic di dapatkan nilai p signifikan : 0,00 berarti ada korelasi kepemimpinan dengan kinerja nilai korelasi yang diperoleh 0,56 tergolong ke dalam kategori **sedang** dan menunjukkan ada hubungan yang bermakna kepemimpinan dengan kinerja perawat ponkesdes ($p= 0,00$; $\alpha= 0,05$).

Dimensi desain pekerjaan menunjukkan menunjukkan bahwa dari 133 responden yang mempersepsikan desain pekerjaan baik dengan kinerja baik sebanyak 126 (87,5%) sedangkan yang kinerja kurang sebanyak 7 (26,9%). Dari 73 responden yang mempersepsikan desain pekerjaan kurang dengan kinerja baik sebanyak 18 (12,5%) sedangkan kinerja kurang sebanyak 19 (73,1 %). Hasil uji regression binary logistic di dapatkan nilai p: 0,00 berarti ada korelasi desain pekerjaan dengan kinerja nilai korelasi yang diperoleh 0,528 tergolong kedalam kategori **sedang** dan menunjukkan ada hubungan yang bermakna desain pekerjaan dengan kinerja perawat ($p= 0,00$; $\alpha= 0,05$).

Dimensi struktur organisasi menunjukkan menunjukkan bahwa dari 133 responden yang mempersepsikan struktur organisasi baik dengan kinerja baik sebanyak 126 (86,9%) sedangkan kinerjanya kurang sebanyak 7 (28,0%). Dari 33 responden yang mempersepsikan struktur organisasi kurang dengan kinerja baik sebanyak 19 (13,1 %) sedangkan yang kinerja kurang sebanyak 18 (72,0 %). Hasil Hasil uji regression binary logistic di dapatkan nilai p: 0,00 berarti ada korelasi positif struktur organisasi dengan kinerja nilai korelasi yang

diperoleh 0,505 tergolong kedalam kategori **sedang** dan menunjukkan ada hubungan yang bermakna struktur organisasi dengan kinerja perawat ($p= 0,00$; $\alpha= 0,05$).

1.5 Analisis Multivariat

Dari hasil uji bivariat, semua variabel yang mempunyai nilai $p<0,25$ akan disertakan dalam uji multivariat. didapatkan bahwa semua variabel memiliki nilai $p<0,25$. Semua variabel tersebut yaitu sumber daya manusia, imbalan, kepemimpinan, desain pekerjaan dan struktur organisasi secara bersama-sama dengan menggunakan metode enter disertakan dalam uji regresi logistik. Hasil uji multivariat dengan regresi logistic disajikan dalam Tabel 5.5 berikut.

Tabel V. 5 : Ringkasan Analisis Multivariat Hubungan Faktor Organisasi dengan Kinerja Perawat Ponkesdes di Kabupaten Mojokerto

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Sumber Daya Manusia	-19,175	22721,530	,000	1	,999	,000
Imbalan	,802	,634	1,600	1	,206	2,229
Kepemimpinan	2,733	,880	9,648	1	,002	15,379
Desain Pekerjaan	39,032	46170,771	,000	1	,999	8,93
Struktur Organisasi	-18,689	40192,937	,000	1	1,000	,000

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan hasil uji regresi logistik di atas, variabel yang dominan berpengaruh dengan kinerja perawat ponkesdes adalah kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Exp.B (OR) yang paling besar yaitu 15,379 artinya perawat ponkesdes yang memiliki persepsi baik tentang kepemimpinan berpeluang untuk melaksanakan kinerja dengan baik.